

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi global waktu ke waktu terus mengalami perubahan begitu juga perekonomian di Indonesia. Sebuah perekonomian dalam negara akan berjalan dengan baik apabila semua yang berhubungan dengan perekonomian atau komponen didalamnya dapat dikelola dengan baik. Tidak terkecuali dengan negara Indonesia pasti mengalami sebuah kejadian yang terus berubah dari periode satu ke periode selanjutnya. Kejadian tersebut berpengaruh dengan perekonomian secara global ataupun regional. Seperti beberapa tahun kemarin banyak sekali kejadian ataupun permasalahan yang berhubungan dengan perekonomian. (www.liputan6.com).

Fenomena yang terbaru sangat terlihat dampaknya terhadap perekonomian yakni pada akhir tahun 2019 adanya pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh sebuah virus yaitu SARS-CoV-2. Tidak hanya di negara Indonesia pandemi tersebut sangat berdampak terhadap dunia. Karena adanya pandemi tersebut pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan salah satunya yaitu PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, dengan adanya hal tersebut pastinya mempengaruhi semua kegiatan didalam negara, tidak terkecuali dengan kinerja pada sektor ekonomi dan berimbas pada perekonomian skala nasional.

Kebijakan tersebut membawa perubahan kondisi ekonomi diberbagai sektor di Indonesia. Seperti halnya perusahaan manufaktur, khususnya pada sub sektor Tekstil dan Garment yang juga terkena imbasnya berupa penurunan harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *return* saham. Pada Bursa Efek

Indonesia dapat dilihat bagaimana kondisi perusahaan saat ini dan dapat dilihat juga bagaimana fluktuasi harga saham sebuah perusahaan

Sektor Tekstil dan Garmen merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar untuk perekonomian di Indonesia, banyak menciptakan lapangan pekerjaan dan salah satu industri yang cukup mendorong peningkatan investasi dalam maupun luar negeri. Namun sub sektor ini merupakan sub sektor yang cukup sensitif dengan guncangan ekonomi pada akhir tahun 2018 sampai dengan 30 September 2019 terdapat beberapa saham yang menorehkan hasil yang negatif bahkan ada yang anjlok sampai dengan 50%. Sejak tahun 2012 sampai sekarang kinerja ekspor Indonesia sudah tersalip oleh Vietnam. (sumber : www.CNBCIndonesia.com).

Berbagai kejadian tersebut tidak hanya berpengaruh dengan kegiatan ekonomi yang semakin melambat namun juga berpengaruh dengan ekspor maupun impor industri tekstil yang ada di Indonesia dikarenakan permintaan yang semakin melemah. Harga saham perusahaan yang cenderung turun dalam waktu yang cukup lama dapat dijadikan indikasi jika perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik. Sebaliknya jika harga suatu saham perusahaan cenderung naik mengindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Namun sekarang ini terdapat pasar modal yang dapat dijadikan sebagai alternatif pendanaan jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari *lenders* (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada *borrowers* (pihak yang membutuhkan dana) (Utami, 2014). Di Indonesia sendiri pasar modal masih dalam taraf pasar yang sedang berkembang masih rentan terhadap pengaruh ekonomi global dan pasar modal dunia. Selain

hal tersebut pasar modal juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan ekonomi baik mikro atau pun makro. Pasar modal dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu negara. Tujuan utama melakukan investasi pada pasar modal yakni untuk mendapatkan *capital gain* dan sebuah dividen yang di bayarkan satu tahun sekali, kedua hal tersebut harus lebih besar ataupun sama dengan *retrun* yang dikehendaki.

Retrun saham sendiri adalah kelebihan dari harga penjualan di atas harga beli saham. Dapat di artikan jika semakin tinggi harga jualnya daripada harga belinya maka *return* saham yang didapat semakin tinggi. Jika seorang investor menginginkan *return* yang maksimal pasti ada resiko yang cukup tinggi juga, akan tetapi jika menginginkan *return* tertentu resiko yang dihadapi tidak terlalu tinggi. Ada dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan (Hartono, 2010). *Return* dapat dijadikan sebagai indikator prestasi suatu perusahaan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dipengaruhi juga oleh beberap faktor. Faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan alat ukur rasio keuangan.

Investor dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan pastinya dengan pertimbangan yang matang dan sudah direncanakan, sebelum hal tersebut pasti dibutuhkan informasi untuk mendasari pengambilan keputusan. Dengan informasi tersebut diharapkan para investor dalam berinvestasi mendapatkan keuntungan atau setidaknya mengurangi kerugian yang akan ditanggung. Beberapa penelitian sudah dilakukan mengenai hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham namun terjadi inkonsistensi hasil salah satunya yakni rasio Earning Per Share

(EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Susiowati dan Turyanto, 2011). Apabila EPS tinggi berarti perusahaan tersebut sedang berkembang yang artinya ada kemungkinan untuk harga saham naik diikuti dengan pengembalian *return* yang tinggi. Penelitian GunadiI dan Kesuma (2015) menyimpulkan jika EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Mandala (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *retrun* saham.

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, DER merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan *return* saham (Prihantini, 2009). Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Fakhruddin dan Hardianto, 2001), biasanya para investor lebih berminat pada DER yang nilainya kecil karena akan berpengaruh terhadap tingginya *return* yang akan di dapat. Penelitian GunadiI dan Kesuma (2015) menyimpulkan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damar Arif menyimpulkan jika DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan dama penelitian Risca Yuliana dan Nicodemus Simu menunjukkan jika DER berpengaruh negatif dan signifikan terhasap *return* saham. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bagaimana kemampuan bagi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Arista (2012) dimana semakin

besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba. Dengan itu banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi harga saham akan meningkat dengan demikian tingkat pengembalian return tinggi. Dalam penelitian Zakiah Drajat (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham memiliki hasil yang sama dengan Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan jika ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo yang menghubungkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan Widodo (2015) di dapatkan hasil jika *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuliana dan Nicodemus (2011) yang menyatakan jika CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Melihat fenomena perekonomian sekarang ini yang pastinya berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan sub sektor tekstil, berdasarkan penelitian terdahulu serta ada sebagian dari penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka judul dalam penelitian ini adalah :

“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM, STUDI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *retrun* saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020 ?
2. Apakah *Dep To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *retrun* saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020 ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *retrun* saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020 ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *retrun* saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020 ?
5. Apakah ada pengaruhnya *Earning Per Share* (EPS), *Dep To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham baik secara persial maupun serempak pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap retron saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020.
- b. Mengetahui apakah *Dep To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *retrun* saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020.
- c. Mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap retron saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020.
- d. Mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap retron saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020.
- e. Mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Dep To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap retron saham perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) Tahun 2015-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran dan juga memperbaiki praktik dalam pembelajaran sehingga kuantitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

b. Bagi Investor atau Penanam Modal

Diharapkan dengan adanya penelitian ini investor yang ingin berinvestasi khususnya di perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di saham.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penganalisisan di pasar modal, khususnya mengenai rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi khususnya di bidang pasar modal yang berkaitan tentang *return* saham.